

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Aktivitas berbahasa dalam lingkungan kehidupan manusia sangat berjalan maksimal. Hal ini dapat diperhatikan pada aktifitas bahasa lisan dan tulisan yang begitu pesat, aktif, serta terampil dalam penggunaannya. Penggunaan bahasa bagi manusia bertujuan untuk menyampaikan maksud, gagasan, serta informasi.

Manusia sebagai masyarakat bahasa memiliki proses atau cara tersendiri dalam memformulasikan bentuk tulisan mau pun lisan sehingga bahasa menjadi informatif. Bahasa dalam bentuk lisan sudah banyak diketahui oleh masyarakat pengguna bahasa. Sedangkan bahasa dalam bentuk tulisan berbeda. Perbedaan bahasa dalam bentuk tulisan dapat dilihat dalam proses penulisan sebuah karya sastra. Karya sastra merupakan sebuah bentuk penyampaian informasi bagi seorang pengarang dalam karya tulisnya. Seorang pengarang karya sastra tidak terlepas dengan penggunaan bahasa karena bahasa adalah alat atau media dalam melahirkan sebuah karya sastra. Oleh karena itu bahasa yang digunakan oleh seorang pengarang dalam menyampaikan maksud, ide, gagasan, perasaan dan sebagainya yang dituangkan ke dalam karya tulisnya diharapkan dapat dimengerti oleh penikmat atau pembaca karya sastra.

Berkenaan dengan penggunaan bahasa oleh seorang pengarang karya sastra. Perlu diketahui bahwa pengarang karya sastra memiliki kebebasan dalam berbahasa seperti memilih kata, gaya dan bentuk bahasa, penggunaan dialek, dan sebagainya, bahkan keluar dari kaidah atau aturan yang berlaku selama itu tidak

memunculkan kekeliruan atau kesalahpahaman. Kebebasan menggunakan bahasa bagi pengarang karya sastra pastinya dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya yang melingkup dalam kehidupan seorang pengarang karya sastra itu sendiri. Bisa dikatakan dengan faktor tersebut bahasa pengarang menjadi estetis. Dalam artian memiliki keindahan disetiap bahasa yang dipilih dan digunakan oleh pengarang. Bahkan keestetisan tersebut menjadi ciri khas tersendiri di dalam proses kreatif seorang pengarang dalam karya sastranya.

Mengenai penggunaan bahasa dalam karya sastra yang memiliki keindahan dan keestetisan salah satunya seperti naskah drama. Hal ini dibuktikan adanya penggunaan diksi dan gaya bahasa pada proses kreatif seorang pengarang terhadap bentuk penulisannya. Penggunaan diksi dan gaya bahasa ini muncul dalam karya sastra seperti dalam naskah drama adalah bentuk proses penyesuaian seorang pengarang dengan intelektual atau pemahaman pembaca. Seperti segmentasi pembacanya yaitu kalangan remaja menyesuaikan penggunaan kata dan gaya bahasa yang menarik dan cocok untuk dikonsumsi si pembaca. Begitu juga dengan karya-karya sastra lainnya untuk tingkatan pembaca lainnya. Selanjutnya pengarang karya sastra seperti naskah drama dalam pemilihan kata dan gaya bahasa berharap pesan yang hendak ditujukan atau disampaikan kepada pembaca akan sampai dan tentunya memberi pengaruh juga kesan kepada pembaca atau penikmatnya.

Berkenaan dengan penggunaan diksi dan gaya bahasa. Berdasarkan observasi penulis sudah banyak yang menjadikannya sebuah penelitian yang dilakukan oleh kaum terpelajar baik dalam bentuk karya sastra mau pun non

sastra. Seperti pada sebuah tesis yang ditulis oleh Henni Amalia (2018) yang berjudul *Gaya Bahasa dalam Novel Azazel karya Yusuf Zidan : Analisis Stilistika*. Penelitian tersebut mendeskripsikan gaya bahasa yang meliputi lima aspek kebahasaan yaitu leksikal, gramatikal, retorik, kohesi, dan percakapan serta pengaruh gaya bahasa terhadap pemaknaannya.

Selanjutnya tesis yang ditulis oleh Tenti Yuliantini (2018) yang berjudul *Kajian Stilistika Terhadap Penggunaan Diksi dalam Kumpulan Puisi Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia Karya Taufiq Ismail Serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia di SMK*. Penelitian tersebut mendeskripsikan penggunaan diksi. Hasil penelitian yang dilakukannya didominasi kata konkret yang dapat membangkitkan imaji visual pembaca dengan memanfaatkan majas, ungkapan dan pengimajian. Hasil kajian dimanfaatkan sebagai bahan ajar bahasa dan sastra Indonesia dalam bentuk modul.

Selanjutnya tesis yang ditulis oleh Sarwitri (2016) yang berjudul *Penggunaan Diksi dalam Mendongeng di TK Kecamatan Giritontro Kabupaten Wonogiri*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam mendongeng di TK Kecamatan Giritontro Kabupaten Wonogiri, guru menggunakan kata yang bermakna: denotatif, konotatif, konkret, abstrak, umum, khusus, ilmiah, populer, slang, jargon dan kata asing. Dari berbagai pilihan kata yang digunakan guru banyak menggunakan kata yang bermakna denotatif, konkret, khusus, dan umum. Penggunaan kata-kata tersebut banyak digunakan atas pertimbangan karakteristik anak usia dini yang cenderung belum memiliki banyak perbendaharaan kata.

Berangkat dari beberapa pengamatan penulis sebagai referensi dan lebih relevantif dalam melakukan sebuah penelitian. Mengenai penjelasan di atas terkait penelitian dalam acuan diksi dan gaya bahasa yang sudah dilakukan sebelumnya. Penulis sendiri juga melakukan sebuah penelitian yang menemukan penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam kumpulan naskah drama *Raja Kecil* karya Hang Kafrawi. Dengan ini penulis fokus pada kumpulan naskah drama tersebut untuk mengamati dan mengkaji penggunaan diksi dan gaya bahasa serta bagaimana fungsi dan makna di dalamnya. Dalam buku kumpulan naskah drama tersebut terdapat empat naskah di dalamnya yaitu naskah drama *Raja Kecil*, naskah drama *Tersebab Hang*, naskah drama *Hikayat Putri Puyu-Puyu*, dan naskah drama *Sang Kitab*.

Selain memiliki buku kumpulan naskah drama *Raja Kecil*. Hang Kafrawi yang merupakan seorang sastrawan dan teaterawan di Riau juga memiliki banyak buku kumpulan naskah drama lainnya dan pernah dipentaskan seperti kumpulan naskah drama *Orang-orang Kalah*, kumpulan naskah drama *Dedap Durhaka*, dan kumpulan naskah drama *Mengadili Sang Sapurba*. Selanjutnya Hang Kafrawi juga memiliki beberapa karya tulis lainnya yaitu buku *Membaca Riau* (kumpulan puisi), *Aku Datang Padamu Tanpa Air Mata* (kumpulan puisi), *Wawancara Khayal dengan Yung Dollah* (kumpulan cerita humor), *Merbau Bersiram Darah* (roman cerita rakyat), *Pertemuan dalam Pipa* (kumpulan cerpen), *Kesenian dan Kehendak Zaman* (kumpulan esai), dan banyak karya tulis lainnya.

Keseluruhan karya tulis Hang Kafrawi tersebut sangat khas akan budaya yaitu budaya Melayu. Hal ini banyak ditunjukkan dengan kebiasaan masyarakat

Melayu Riau setiap menyampaikan gagasan atau isi pikiran secara metaforik dan melahirkan diksi dan gaya bahasa yang terepresentasikan dalam sebuah karya sastra yang dikarang oleh Hang Kafrawi. Oleh karena itu dari sekian banyak karya tulis Hang Kafrawi, penulis memilih kumpulan naskah drama *Raja Kecik* karya Hang Kafrawi berupa kajian bahasa yaitu diksi dan gaya bahasa sebagai kajian dalam penelitian karena buku kumpulan naskah drama tersebut merupakan buku terbaru yang ditulis oleh Hang Kafrawi.

Lebih lanjut. Ketertarikan penulis untuk mengamati dan mengkaji naskah drama adalah dalam kumpulan naskah drama *Raja Kecik* karya Hang Kafrawi banyak pemilihan kata atau diksi dan gaya bahasa yang menjadi sebuah keestetisan pada suatu objek, hal, atau peristiwa menggunakan gambaran-gambaran angan (pikiran). Lebih lanjut, keestetisan bahasa ini dikarenakan cerita atau kisah yang diangkat atau dimunculkan di dalamnya mengandung unsur lokalitas yang berangkat atau terinspirasi dari peristiwa, sejarah, mitos, dan legenda Melayu di Riau. Inilah yang menjadi keunggulan dari pengarang (Hang Kafrawi) dalam menuangkan ide-ide kreatif dalam karya tulisnya yang meyakini bahwa sejarah, mitos, dan legenda merupakan hal terpenting dalam memperkokoh identitas negeri Melayu di Riau.

Menariknya, kisah atau peristiwa yang dituangkan oleh pengarang dalam naskah dramanya tersebut, pengarang sering memunculkan tokoh-tokoh sejarah, mitos, dan legenda Melayu di Riau seperti Sultan, Raja, Panglima, Datuk, Laksemana, Para Menteri, Permaisuri, Daeng, dan lain-lain. Hal ini dalam penggunaan tokoh-tokoh juga cerita atau kisah yang diangkat oleh

pengarang tersebut mempengaruhi terhadap pemilihan kata atau diksi dan gaya bahasa sehingga menimbulkan pengaruh atau kesan, dan membangkitkan imajinasi agar makna atau maksud yang ingin disampaikan oleh pengarang dapat diterima oleh pembaca atau pendengar.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis jelaskan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya penggunaan diksi dalam kumpulan naskah drama *Raja Kecil* karya Hang Kafrawi.
2. Adanya penggunaan gaya bahasa dalam kumpulan naskah drama *Raja Kecil* karya Hang Kafrawi.
3. Adanya makna yang terkandung dari penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam kumpulan naskah drama *Raja Kecil* karya Hang Kafrawi.
4. Adanya fungsi penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam kumpulan naskah drama *Raja Kecil* karya Hang Kafrawi.
5. Adanya penyalahgunaan diksi dan gaya bahasa dalam kumpulan naskah drama *Raja Kecil* karya Hang Kafrawi.
6. Adanya faktor yang mempengaruhi penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam kumpulan naskah drama *Raja Kecil* karya Hang Kafrawi.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tidak semua masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Karena beberapa keterbatasan yang ada pada penulis, penelitian ini hanya dibatasi empat permasalahan, yaitu sebagai berikut:

1. Bentuk penggunaan diksi yang digunakan dalam kumpulan naskah drama *Raja Kecil* karya Hang Kafrawi.
2. Bentuk penggunaan gaya bahasa yang digunakan dalam kumpulan naskah drama *Raja Kecil* karya Hang Kafrawi.
3. Makna yang terkandung dari penggunaan dan ketepatan diksi dan gaya bahasa dalam kumpulan naskah drama *Raja Kecil* karya Hang Kafrawi.
4. Fungsi penggunaan diksi dan gaya bahasa drama *Raja Kecil* karya Hang Kafrawi.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Mengenai pemaparan sebelumnya terkait penelitian penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam kumpulan naskah drama *Raja Kecil* karya Hang Kafrawi.

Permasalahan yang penulis rumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah bentuk diksi yang digunakan pada kumpulan naskah drama *Raja Kecil* karya Hang Kafrawi?
2. Bagaimanakah bentuk gaya bahasa yang digunakan pada kumpulan naskah drama *Raja Kecil* karya Hang Kafrawi?

3. Bagaimanakah makna yang terkandung dari penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam kumpulan naskah drama *Raja Kecil* karya Hang Kafrawi?
4. Bagaimanakah fungsi penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam kumpulan naskah drama *Raja Kecil* karya Hang Kafrawi?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini yang sesuai dengan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk penggunaan diksi pada kumpulan naskah drama *Raja Kecil* karya Hang Kafrawi.
2. Mendeskripsikan bentuk penggunaan gaya bahasa pada kumpulan naskah drama *Raja Kecil* karya Hang Kafrawi.
3. Mengetahui makna yang terkandung dari penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam kumpulan naskah drama *Raja Kecil* karya Hang Kafrawi.
4. Mengetahui fungsi penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam kumpulan naskah drama *Raja Kecil* karya Hang Kafrawi.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini penulis bagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teroretis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang bahasa dan sastra Indonesia dalam kajian tentang diksi dan gaya bahasa.

## 2. Manfaat Praktis

- a) Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pemakaian bahasa, khususnya pada karya sastra yaitu naskah Drama.
- b) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengerjakan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan diksi dan gaya bahasa dalam sebuah karya sastra.
- c) Bagi pendidik atau guru bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternative bahan pengajaran yang berhubungan dengan kebahasaan seperti diksi dan gaya bahasa